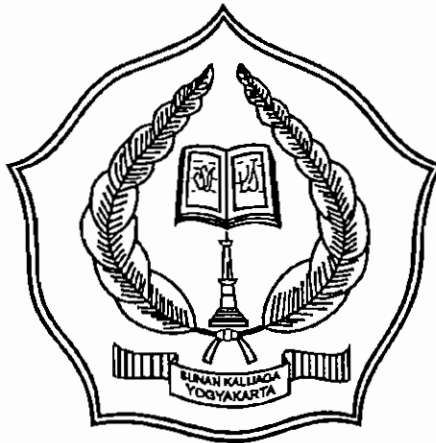


**INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM
KELANTAN MALAYSIA
DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALLAF**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

HUZAILAN BIN HAMZAH
NIM: 96222070

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Keberadaan orang-orang Muallaf di Malaysia mendapatkan perhatian khusus dari badan-badan keagamaan, hal ini terbukti dengan didirikannya Institut Dakwah Islamiyah PERKIM yang terletak di propinsi Kelantan yang dikhususkan bagi para Muallaf sebagai wadah agar mereka mendapat pembinaan dan bimbingan agama Islam serta perhatian dari orang-orang Islam. Mereka perlu mendapat didikan agama dan perlindungan dari segala bentuk ancaman dan bahaya. Institut Dakwah Islamiyah PERKIM adalah sebuah penampung orang-orang yang baru masuk memeluk agama Islam di Propinsi Kelantan Malaysia guna member pembinaan terhadap mereka baik yang berbentuk agamis maupun akademis serta keterampilan-keterampilan lainnya.

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode case study, yaitu meneliti secara mendalam mengenai masalah social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap, Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok atau lembaga masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode interview, dokumentasi dan observasi.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Institut dakwah Islamiyah PERKIM dalam memberikan pengajian di beri pemahaman dan pengetahuan tentang keislaman , tafsir, hadits, akhlaq, bahasa Arab, disamping ilmu pengetahuan lain yang berhubungan dengan dakwah, seperti komunikasi, manajemen konseling, etnografi dan pengenalan agama-agama. Juga di ajarkan untuk kaum laki-laki pengajaran baca al Qur'an dan latihan khotbah dan pidato untuk perempuan.

**INSTITUT DAKWAH ISLAMIAH PERKIM
KELANTAN MALAYSIA
DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALLAF**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

HUZAILAN BIN HAMZAH
NIM. 9622 2070

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

Drs. Abror Sodik
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA
NOTA DINAS

lamp :
Hal : Skripsi Huzailan Bin Hamzah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara Huzailan Bin Hamzah yang berjudul : **INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM KELANTAN MALAYSIA DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALLAF**, telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami sampaikan skripsi saudara tersebut, dengan harapan agar dalam waktu singkat dapat dipanggil dalam sidang munaqasah untuk mengadakan pembahasan dan pertanggungjawab atas skripsinya.

Atas penerimaan Bapak, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2001

Pembimbing


Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM
KELANTAN MALAYSIA
DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALLAF**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

HUZAILAN BIN HAMZAH
NIM. 96222070

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada tanggal
04 April 2001. Dan dinyatakan telah lulus dapat diterima oleh
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua Sidang



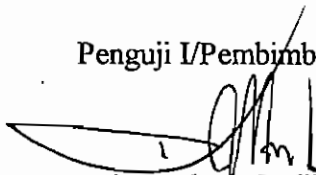
Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP. 150 104 164

Sekretaris Sidang



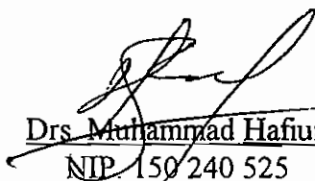
Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP. 150 189 560

Penguji I/Pembimbing



Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Penguji II



Drs. Muhammad Hafidun
NIP. 150 240 525

Penguji III



Drs. Abdul Rozak M.Pd
NIP. 150 267 657

Yogyakarta, 04 April 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



SUNAN Sukriyanto AR., M.Hum.

NIP. 150 088 689

MOTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik . Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengerti tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1998), hlm. 421.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tulisan ini untuk :

- Almamater IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang
- Abang dan Kakak yang dikasihi
- Bakal pendamping hidupku tersayang^c
- Segenap pendidik yang mengantarkan masa depanku
- Teman-teman seperjuangan yang senantiasa berbagi suka dan duka ketika menuntut ilmu di perantauan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرُّسُلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT atas limpah rahmat, taufiq, serta inayah-Nya. Selawat dan salam penulis haturkan semoga senantiasa tercurah kehadiran junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang lurus dan diridhai Allah SWT, juga kepada keluarga dan para sahabatnya.

Dengan berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM KELANTAN MALAYSIA DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALLAF”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam ilmu Dakwah.

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat besar artinya bagi penulis.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Abror Sodik sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah menyumbangkan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
4. Para administrator yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi kampus.
5. Pihak IDIP yang telah memberi izin dan banyak membantu penulis ketika melakukan penelitian.
6. Departemen Agama Indonesia yang sudi memberikan beasiswa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pihak Majelis Amanah Rakyat (MARA) yang telah memberikan pinjaman beasiswa kepada penulis selama perkuliahan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Pihak Kedutaan Besar Malaysia di Indonesia yang turut membantu penulis dalam segala hal selama berada di Indonesia.
9. Ayahanda Hamzah beserta Ibunda Aminah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
10. Abang dan kakak serta Nun tersayang yang banyak membantu penulis dari segi moril maupun material yang menjadi pendorong bagi penulis menyelesaikan studi.

11. Teman-teman seangkatan yang banyak memberi dorongan, semangat dan memberi masukan kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah memberi bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa kepada Allah SWT, semoga berkenan memberikan balasan kebaikan yang berlimpah kepada semuanya dan melapangkan serta memudahkan jalan kehidupannya di dunia dan akhirat. Amiin.

Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pembaca. Pun begitu penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh itu, untuk kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis

(Huzailan Bin Hamzah)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	9
1. Pengertian Pembinaan Terhadap Muallaf	9
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Terhadap Muallaf	15
3. Bentuk-bentuk Pembinaan Terhadap Muallaf	18
4. Unsur-unsur Pembinaan Terhadap Muallaf	22
G. Metode Penelitian	28
1. Subyek dan Obyek Penelitian	29

	Halaman
2. Metode Pengumpulan Data	30
a. Interview	30
b. Dokumentasi	31
c. Observasi	32
3. Metode Analisis Data	32
 BAB II. GAMBARAN UMUM INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM (IDIP) KELANTAN MALAYSIA	 34
A. Letak Geografis IDIP	38
B. Sejarah Berdirinya IDIP	39
C. Dasar dan Tujuan Didirikan IDIP	41
D. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus IDIP	44
E. Keadaan Sarana dan Fasilitas IDIP	47
F. Sumber Dana IDIP	49
G. Program Kerja IDIP	50
H. Syarat-syarat Untuk Mengikuti Kursus di IDIP	51
 BAB III. BENTUK-BENTUK PELAKSANAAN PEMBINAAN INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM TERHADAP MUALLAF	 55
A. Pengajaran Dalam Ruangan Kelas	55
1. Kursus Asas Kefahaman Islam	55
2. Kursus Rabi' Tsanawi	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian terhadap skripsi yang berjudul “Institut Dakwah Islamiyah PERKIM Kelantan Malaysia Dalam Pembinaan Terhadap Para Muallaf”, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Institut Dakwah Islamiyah PERKIM Kelantan Malaysia

Institut Dakwah Islamiyah PERKIM (Pertubuhan kebajikan Islam Malaysia) adalah sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi orang-orang muallaf, yaitu orang-orang yang baru memeluk agama Islam, dengan sistem asrama, agar mereka dapat mempelajari, mendalami dan meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Institut Dakwah Islamiyah PERKIM yang dimaksudkan adalah yang beralamat di Pengkalan Chepa, Kota Bharu, Propinsi Kelantan Malaysia.

Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) merupakan satu Lembaga yang berpusat di Kuala Lumpur, yang didirikan oleh Tuanku Abdul Rahman yaitu Perdana Menteri Malaysia pertama pada bulan Agustus 1960 dengan nama Pertubuhan Kebajikan Islam Se-Malaya (the All Malaya Muslim

Welfare Organization). Tujuan pembentukannya adalah untuk menyebarluaskan ajaran Islam dan untuk bisa ikut berperan menjalankan aktivitas social dan kesejahteraan di negara Malaysia.¹ Untuk mencapai tujuannya itu, organisasi ini telah membuka cabangnya di setiap propinsi di Malaysia, antara lain di Propinsi Kelantan. Sedangkan yang menjadi bahasan kegiatannya adalah Pembinaan Terhadap Para Muallaf.

2. Pembinaan Terhadap Muallaf

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²

Kata muallaf adalah panggilan yang ditujukan pada orang-orang yang baru menganut agama Islam, juga dikatakan sebagai “saudara baru”.³ Dari segi etimologi kalimat dengan huruf “lam” berbaris di atas memberi makna yaitu orang-orang yang baru masuk Islam.⁴ Jadi yang dimaksudkan dengan muallaf dalam judul skripsi ini adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam yang tinggal di Asrama Institut Dakwah Islamiyah PERKIM.

¹Hussin Mutalib, *Islam dan Etnisitas Perspektif Politik Melayu* (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hlm. 130.

²H. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toha Putra. 1973), hlm. 35.

³Sheikh Othman bin Sheikh Salim, (ed), *Kamus Dewan*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991), hlm. 836.

⁴Muhammad Idris Abdul Rauf Al Marbawi, *Kamus Bahasa Arab*, (Surabaya : Syarikat Bangkul Indah, t.th), hlm.26.

Dengan demikian, yang dimaksudkan pembinaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah berdasarkan ajaran Islam, yaitu **Pertama**, pengajaran dalam ruangan kelas yang meliputi : Kursus Asas Kefahaman Islam, Kursua Rabi' Tsanawi dan Kursus Latihan Dakwah dan pengurusan. Masing-masing dilaksanakan pada hari Ahad sampai Kemis, dari jam 07.45 sampai 12.45 siang. **Kedua**, pengajaran di Mushalla (luar ruangan kelas) yang meliputi : Pengajaran Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumaat dan Sabtu, dari jam 21.15 sampai 22.45 dan Latihan Khutbah bagi laki-laki yang dilaksanakan setiap hari Jumaat, dari jam 08.00 sampai 10.00 dan Pidato bagi perempuan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, dari jam 08.00 sampai 10.00.

Dari penegasan di atas, maka yang dimaksudkan INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM, KELANTAN MALAYSIA DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALLAF dalam judul penulisan skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan yang dilaksanakan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ajaran agama Islam bagi para muallaf dalam rangka membentuk kepribadian muallaf yang berbentuk, **Pertama**, pengajaran dalam ruang kelas yang meliputi : Kursus Asas

Kefahaman Islam, Kursus Rabi' Tsanawi dan Kursus Latihan Dakwah dan pengurusan, masing-masing dilaksanakan pada hari Ahad sampai Kamis, dari jam 07.45 sampai 12.45 siang. **Kedua**, pengajaran di Mushalla (luar ruangan kelas) yang meliputi : Pengajaran Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumaat dan Sabtu, dari jam 21.15 sampai 22.45 dan Latihan Khutbah bagi laki-laki yang dilaksanakan setiap hari Jumaat, dari jam 08.00 sampai 10.00 dan Pidato bagi perempuan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, dari jam 08.00 sampai 10.00.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap kelakuan manusia, termasuk sikap beragama memerlukan suatu pembinaan yang dapat memberi dan menjadikan acuan serta landasan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Manusia sejak semula hidup dalam suatu kebersamaan, bermasyarakat dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga terbentuk satu kelompok sosial. Setiap perilaku keagamaan manusia merupakan hasil dari hubungan dinamika timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu sama yang lain. Oleh karena itu pembinaan yang mantap terhadap orang-orang muallaf yang baru memeluk agama Islam amat diperlukan, supaya mereka tidak mudah terpengaruh oleh anasir-anasir yang negatif dalam bermasyarakat.

Di Malaysia orang-orang yang pindah agama dari satu agama ke agama Islam secara umum dikenal sebagai orang-orang muallaf atau “saudara baru”, yaitu orang-orang yang baru masuk Islam. Mereka itu terdiri dari berbagai bangsa dan agama. Ada yang berbangsa Cina yang menganut agama Kristen dan Hindu, orang India yang beragama Budha dan bahkan terdapat juga orang-orang primitif yang tidak menganut suatu agama tertentu, mereka semua adalah orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan orang-orang Islam asli. Para muallaf yang ada di Institut Dakwah Islamiyah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) terdiri dari bermacam-macam kelas dan golongan, ada dari golongan intelek dari golongan menengah dan dari golongan bawah, hal ini terjadi karena sesuai dengan pertumbuhan jiwa yang dialaminya, pengalaman, pendidikan yang diterima sejak kecil dan suasana lingkungan di mana mereka tinggal. Dan juga pengalaman terakhir yang menjadi puncak terjadinya perpindahan keyakinan yang mendorong ia mencari keyakinan yang baru yaitu agama Islam. Lebih khusus lagi orang-orang muallaf di Institut Dakwah Islamiyah Perkim (IDIP) ini terdiri dari golongan remaja dan dewasa yang berumur antara 18 hingga 40 tahun.

Sebelum terjadinya perpindahan agama tidak sedikit tantangan dan cobaan yang mereka hadapi. Antara tantangan yang paling kuat adalah dari keluarganya sendiri terutama kedua orang tuanya. Kalau dilihat secara lahiriah mereka yang telah masuk Islam memisahkan dirinya untuk tidak tinggal bersama dalam satu keluarga. Ini terjadi karena terdapat perbedaan pendapat terutama dari segi

kepercayaan dan juga cara hidup beragama. Dari pihak keluarga sudah tentu tidak bisa menerima pernyataan bahwa anaknya telah mengingkari agama yang telah mereka anuti selama ini. Namun begitu, sebagai seorang anak harus tetap menghormati kedua orang tuanya selagi tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Untuk menghindari terjadinya konflik antara kedua belah pihak, maka jalan yang terbaik yaitu dengan meninggalkan keluarganya demi mencapai kehidupan yang aman dan damai serta harmonis.

Keberadaan orang-orang muallaf di Malaysia, mendapat perhatian khusus dari badan-badan keagamaan. Hal ini terbukti dengan didirikannya Institut Dakwah Islamiyah PERKIM yang terletak di propinsi Kelantan, yang dikhususkan bagi para muallaf sebagai wadah agar mereka mendapat pembinaan dan bimbingan agama Islam serta perhatian dari orang-orang Islam. Mereka perlu mendapat didikan agama dan perlindungan dari segala bentuk ancaman dan bahaya. Institut Dakwah Islamiyah PERKIM (IDIP) adalah sebuah pusat penampungan orang-orang yang baru memeluk agama Islam di Propinsi Kelantan Malaysia guna memberi pembinaan terhadap mereka baik yang berbentuk agamis maupun akademis serta keterampilan-keterampilan lainnya.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji para muallaf di Malaysia, khususnya di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM. Hal ini karena dapat dikatakan bahwa Institut Dakwah Islamiyah PERKIM mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan

menyelamatkan jiwa para muallaf yang baru memeluk agama Islam, supaya tidak dikucilkan oleh masyarakat dan keluarga. Ini karena kehidupan orang-orang muallaf tidak sama dengan kehidupan mereka sebelumnya, terutama tantangan dari keluarga yang tidak setuju dengan ajaran agama yang baru dianut tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM terhadap para muallaf yang berbentuk, **Pertama**, pengajaran dalam ruangan kelas. **Kedua**, pengajaran di Mushalla (luar ruangan kelas).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembinaan agama Islam terhadap para muallaf yang dilakukan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM yang berbentuk, **Pertama**, pengajaran dalam ruangan kelas yang meliputi : Kursus Asas Kefahaman Islam, Kursus Rabi' Tsanawi dan Kurusu Latihan Dakwah dan pengerusan, yang masing-masing dilaksanakan pada hari Ahad sampai Kemis, dari jam 07.45 sampai 12.45 siang. **Kedua**, pengajaran di Mushalla (luar ruangan kelas) yang meliputi : Pengajaran Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumaat dan Sabtu, dari jam 21.15 sampai 22.45 dan Latihan Khutbah bagi laki-laki yang dilaksanakan stiap hari Jumaat, jam 08.00 sampai 10.00 dan Latihan Pidato bagi perempuan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, dari jam 08.00 sampai 10.00. Masing-masing akan ditinjau dari aspek subyek, obyek, metode dan materi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep pembinaan agama Islam khususnya terhadap orang-orang muallaf.

3. Kegunaan Praktis

Bagi masyarakat, agar timbul rasa persaudaraan yang kuat untuk membantu orang-orang muallaf khususnya dalam bidang agama dan memberi semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bagi para pembina di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM di harapkan hasil penelitian ini dapat lebih mengintensifkan lagi pembinaan agama Islam dalam membantu orang-orang muallaf, sehingga mereka memperoleh hasil pendidikan yang semaksimal mungkin.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Dalam usaha untuk memadukan konsep yang utuh digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini, atau sebagai bahan pembanding dan standar berfikir dalam menganalisa permasalahan skripsi, terlebih dahulu akan dikemukakan teori yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini.

I. Pengertian Pembinaan Terhadap Muallaf

Pembinaan yang penulis maksudkan di sini adalah pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM terhadap para muallaf. Oleh karena itu untuk mengetahui tentang pengertian atau maksud dari pembinaan tersebut, maka terlebih dahulu penulis jelaskan istilah pembinaan agama dan muallaf secara terpisah.

Pembinaan mempunyai arti “ Segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁵

Agama yang penulis maksudkan di sini adalah Agama Islam, yaitu yang bermaksud kumpulan peraturan yang berbentuk akhlak, kepercayaan, muamalat dan sejarah yang terkandung di dalam Al-Quran dan Sunnah RasulNya serta diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya.⁶

Dari kedua pengertian tersebut di atas bahwa yang dimaksud dengan pembinaan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dalam mempelajari dan memahami aturan-aturan Allah dari Al-Quran dan As-Sunnah, yang meliputi akidah, syariah dan akhlak baik secara individual maupun kelompok.

Sidi Gazalba mengatakan, pembinaan agama adalah :

Mengarahkan kembali pandangan sikap dan tata cara hidup itu kepada Islam, untuk sesuatu ketika nanti dalam tahap pembangunan selanjutnya sampai kepada :

- Sikap dan pandangan hidup taqwa
- Tingkah laku akhlak Islam

⁵Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1972) Jilid II, hlm. 35.

⁶Abdul Karem Zaedan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Terjemahan Aswadi Syukur*, (Jakarta : Media Dakwah, 1989)

- Laku perbuatan berasaskan amal sholeh.⁷

Sedang definisi yang dikemukakan oleh Depag RI adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teraur dan terarah serta bertanggungjawab dari segala aspek yang ada pada diri manusia untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁸

Sementara pengertian muallaf, dalam kamus Dewan disebutkan kata muallaf ialah panggilan yang ditujukan pada orang-orang yang baru menganut agama Islam, juga dikatakan sebagai “saudara baru.”⁹ Dari segi etimologi kalimat dengan huruf “lam” berbaris di atas membaawa makna yaitu orang yang baru masuk Islam.¹⁰

Dari pengertian terminologi, sebagaimana dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60 menyebutkan :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ.

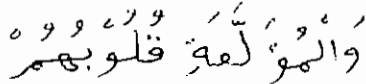
⁷Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1977), hlm. 37.

⁸Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta : Dirjin Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983), hlm. 6.

⁹Sheikh Othman bin Sheikh Salim, (ed.), *Kamus Dewan*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991), hlm. 836.

¹⁰Muhammad Idris Abdul Rauf Al Marbawi, *Kamus Bahasa Arab*, (Surabaya : Syarikat Bangkul Indah, t.th), hlm. 26.

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-penguruszakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah.¹¹

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat  yaitu para muallaf yang dilunakkan hatinya sebagai kelompok orang yang berhak menerima zakat. Dalam memberi pengertian pada kalimat tersebut, para ulama berbeda pendapat antara lain :

- 1) Al-Qurtubi mendefinisikan muallaf sebagai orang yang pada masa penyebaran Islam masih lemah keyakinannya dan dilunakkan hatinya dengan pemberian zakat kepadanya supaya imannya kuat.
- 2) Az-Zuhri salah seorang sahabat iman Syafi'I menyatakan bahwa muallaf ialah orang Yahudi dan Nasrani yang masuk Islam. Mereka menerima zakat walaupun sudah kaya.
- 3) Menurut Al-Manar, ialah orang-orang yang dilunakkan hatinya dengan diberikan zakat kepada mereka.¹²
- 4) Ulama mazhab Syafi'I mendefinisikan kalimat tersebut, ada empat macam:
 - a) Orang yang lemah keimannya yang baru masuk Islam.
 - b) Orang yang masuk Islam sedang dia mempunyai kedudukan di tengah-

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1998), hlm. 288.

¹²Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : CV. Anda Utama, 1992), hlm.744.

tengah kaumnya. Dengan sebab dia diberi zakat, maka orang kafir yang lainnya dapat diharapkan masuk Islam.

- c) Orang Islam yang telah kuat imannya, dengan sebab dia diberi zakat dapat diharapkan ia menolak kejahatan orang kafir yang dibelakangnya.
- d) Orang yang mencukupi kita dari kejahatan para pembangkang zakat.¹³

Dari berbagai definisi yang diberikan oleh para ulama di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kalimat *وَالْمُؤْتَفِقَةُ قُلُوبُهُمْ* adalah orang-orang yang dilembutkan hati mereka terhadap Islam supaya memantapkan keimanan bagi mereka yang baru menganut agama Islam. Pengertian yang lebih khusus orang-orang muallaf di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM adalah mereka yang mendapat hidayah dari Allah, yang telah melembutkan hati mereka menerima Islam sebagai agama yang benar.

Pembinaan agama Islam merupakan kegiatan yang teratur dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak, sehingga agama dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengendali segala sikap dan tingkah laku dalam kehidupannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan agama identik dengan “ dakwah islamiyah ” yaitu suatu usaha untuk merubah sikap dan

¹³Abdul Rahman Al Jaziri, *Fiqih Empat Mazhab* Terj. H. Moh. Zuhri, dkk, jilid II, (Semarang : CV. Asy Ayifa', 1994), hlm. 514.

perilaku seseorang ke arah yang lebih baik menurut norma-norma agama, baik secara perorangan maupun kelompok agar terjauhkan dari hal-hal yang dilarang oleh agama Islam dan mengerjakan apa yang diperintahnya, sehingga selamat hidupnya di dunia dan akhirat.

Pembinaan agama dapat pula meningkatkan potensi keimanan yang ada pada diri seseorang, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan masyarakat (social). Jadi pembinaan agama tidak hanya dilakukan kepada pribadi saja, akan tetapi dapat dilakukan kepada semua golongan (masyarakat).

Sehubungan dengan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada para muallaf, maka pengertian pembinaan agama Islam terhadap muallaf yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariah Islam. Selanjutnya dengan pola pembinaan mental agama Islam bagi muallaf agar dalam diri mereka tertanam suatu sikap pandangan hidup yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan terbentuk kepribadian yang Islami sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta mendapat kebahagiaan lahir dan batin.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Terhadap Muallaf

Yang penulis maksudkan dengan pembinaan di sini adalah pembinaan agama terhadap muallaf. Adapun yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan agama terhadap muallaf pada prinsipnya sama dengan dasar pembinaan agama yaitu sebagaimana telah tertuang dalam Al-Quran dan Al-Hadits, yaitu Al-Quran surat Al-A'raaf ayat 62 yang berbunyi :

أَبْلِغْكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحْ لَكُمْ وَأَعْلَمْ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.¹⁴

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya pembinaan agama kepada masyarakat lebih-lebih lagi terhadap orang-orang yang baru memeluk agama Islam (para muallaf), dengan memberikan arahan dan nasehat dari ajaran-ajaran Islam agar tertanam aqidah yang kuat, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia, sehingga pembinaan tersebut dapat meningkatkan mutu keimanan masyarakat yang telah memeluk agama Islam. Dengan nasehat di harapkan dapat merubah atau meningkatkan keadaan yang

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang : CV Toha Putra, 1989) hlm. 231.

tidak baik menjadi baik, dari keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik dan mampu mempertahankan kondisi tersebut, yang kemudian mampu menularkan hal-hal yang baik pada keluarga dan masyarakat yang lain. Pembinaan ini harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW di sebutkan:

إِنَّ أَحَبَّ الْمُؤْمِنِينَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ نَصَبَ فِي طَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
وَنَصَحَ لِعِبَادِهِ وَكَمَّلَ عَقْلَهُ وَنَصَحَ نَفْسَهُ فَاَبْصَرَ وَعَمِلَ بِهِ أَيَّامَ
حَيَاتِهِ فَأَفْلَحَ وَانْجَحَ (رواه ابن عباس)

Artinya: Sesungguhnya orang mukmin yang paling di cintai Allah adalah orang yang senantiasa taat kepadaNya, sempurna akal fikirannya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian dan mengamalkan ajaranNya selama hidup. Maka beruntung dan memperoleh kemenangan ia (H.R. Ibnu Abbas).

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa pembinaan haruslah dilakukan oleh setiap orang Islam yang mukallaf, kerana Allah lebih mencintai orang yang mau menasehati akan dirinya sendiri dan memberi nasehat kepada orang lain, sehingga ia taat kepada Allah dan mau menjalankan kewajibannya sebagai manusia. Dengan demikian, pembinaan merupakan tugas yang mulia bagi setiap orang Islam.

Tujuan merupakan cita-cita dari setiap usaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya secara maksimal. Dalam kaitannya dengan tujuan pembinaan agama islam terutama bagi kaum muallaf, Institut Dakwah Islamiyah PERKIM diharapkan mampu untuk melaksanakan pembinaan terhadap para muallaf dengan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan agar pembinaan mencapai target maksimal. Adapun tujuan-tujuan tersebut yaitu :

- a. Membantu para muallaf agar tidak menghadapi masalah yang berkaitan dengan kegalauan hidup sebagai seorang muslim muallaf.
- b. Membantu para muallaf untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, yang berkaitan dengan akidak.
- c. Membantu muallaf memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, atau yang lebih baik agar tetap baik atau lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.¹⁵

Zakiah Daradjat berpendapat, tujuan pembinaan agama pada pokoknya adalah:

Untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dalam tingkah laku, sikap dan gerak gerik dalam kehidupannya. Apabila agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan Allah dan mengerjakan segala perintahNya, bukan paksaan dari luar tetapi bathinnya telah bias dalam mematuhi segala perintah Allah, selanjutnya akan diketahui bahwa nilai-

¹⁵Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, (Yogyakarta : PD. Hidayat, 1992), hlm. 34.

nilai agama tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.¹⁶

Tujuan pembinaan agama pada hakikatnya adalah untuk merubah keadaan yang negatif kepada keadaan yang lebih baik (positif), dengan kata lain untuk membina umat Islam, lebih-lebih lagi kepada orang-orang yang baru memeluk agama Islam (para muallaf) karena pengetahuan mereka tentang Islam amat minim sekali. Oleh karena itu dalam rangka memelihara, memperbaiki dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupannya, agar dalam segala sikap, perbuatan dan tingkah lakunya selalu diwarnai dengan nilai-nilai yang Islami.

Dari tujuan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan yang diberikan kepada para muallaf adalah, dalam rangka mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dan dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim sesuai dengan tuntunan Islam.

3. Bentuk-bentuk Pembinaan Terhadap Muallaf

1) Pengajian

a) Pengertian Pengajian

Dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata “ kafi” yang bearti pelajaran terutama yang berkaitan dengan agama Islam.¹⁷

¹⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) hlm. 38.

¹⁷WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm.433.

Untuk memperjelaskan pengertian pengajian maka perlu di kemukakan definisi pengajian. Pengajian adalah penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat dengan tujuan agar mengerti dan memahami ilmu agama Islam kemudian mengamalkan sepanjang hidupnya. Dengan demikian secara singkat pengajian dapat di fahami sebagai bentuk kegiatan yang mengajarkan kepada sekelompok orang dalam masyarakat dengan materi ajaran Islam.

Pengajian yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mempelajari dan memahami ajaran Islam di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM yang diberikan oleh ustaz dan ustadzah kepada para muallaf agar mereka dapat memahami, mengerti dan mengamalkan ajaran Islam. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Ahad hingga kamis dalam ruang kelas dan pada waktu-waktu tertentu di luar kelas seperti latihan khutbah Jumaat bagi laki-laki pada setiap hari Jumaat dan latihan pidato bagi perempuan pada setiap hari Sabtu.

b) Dasar-dasar Pengajian

Yang di maksud dasar-dasar pengajian di sini adalah pegangan atau alasan-alasan untuk di adakan pendidikan agama.¹⁸

¹⁸Zakiah Daradjat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm.27.

Adapun dasar dalam ayat Al-quran menerangkan kepentingan adanya proses belajar dan mengajar tersebut adalah Al-Qu'ran dalam surat at-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi pengertian kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁹

c) Tujuan Pengajian

Pengajian sebagai suatu usaha dalam pendidikan agama Islam, yang menjadi tujuan pengajian sama dengan tujuan agama Islam yaitu

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1975), hlm.301-302.

Tujuan pengajian/pendidikan secara umum adalah beribadah kepada Allah semata.²⁰

Juga tersebut dalam Al-Quran surat adz-dzaariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.²¹

2) Pengajaran Baca Al-Q'uran

Pengajaran bacaan Al-Quran adalah usaha untuk memberikan bantuan kepada klien dalam hal ini yaitu para muallaf dalam mempelajari, memahami dan membaca Al-Quran secara baik dan benar. Sedang yang menjadi dasar dari pengajaran Al-Quran tersebut adalah sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: ٤)

²⁰ Abu Ahmadi, *Metode Kusus Mengajar Agama*, (Semarang : CV. Toha Putra), hlm.30.

²¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm.862.

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.(Al Muzzammil : 04)

Dan juga diterangkan dalam ayat yang lain tentang perintah untuk membaca Al-Quran seperti dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Quran).....

4. Unsur-unsur Pembinaan Terhadap Muallaf

Di dalam pembinaan agama khususnya terhadap para muallaf mengandung beberapa unsur pembinaan, antara satu unsur dengan unsur-unsur yang lain saling terkait dan saling mempengaruhi. Unsur-unsur pembinaan agama tersebut menurut Chatijah Nasution adalah:

- Ide (tujuan)
- Tenaga pendukung dan pelaksana (subyek)
- Masa menerima (obyek)
- Alat dan media.²²

²²Chatijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Lembaga Penerbit Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1971), hlm. 9.

Berpijak dari unsur-unsur pembinaan agama tersebut, khususnya dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pengajian. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi jalannya pengajian tersebut, di antaranya adalah :

1) Subyek Pengajian

Subyek pengajian dalam penelitian ini adalah para petugas atau lebih di kenal sebagai ustaz dan ustazah yang bertugas di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM yang memberikan tuntunan ajaran agama Islam kepada muallaf.

Oleh karena itu setiap ustaz dan ustazah harus dapat memenuhi persyaratan sebagai pembina yaitu:

- Menguasai tentang isi Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SWA serta hal-hal yang berhubungan dengan Dinul Islam.
- Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugas dalam berdakwah seperti ilmu jiwa, sejarah, perbandingan agama, sosiologi, bahasa dan ilmu pengetahuan yang lain.
- Peribadinya yang taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
- Bertaqwa yang sesuai dengan garis-garis Dinul Islam.²³

²³Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang :Toha Putra, 1972) Jilid II, hlm. 35.

2) Obyek Pengajian

Obyek pengajian adalah orang yang menerima materi yang disampaikan oleh pembina, yaitu mereka yang turut serta dalam kegiatan pengajian. Peserta pengajian bisa terdiri dari :

- anak-anak
- pemuda remaja
- dewasa-tua
- campuran tua muda

yang sekaligus terdiri atas :

- pria
- wanita
- campuran pria wanita

sehingga bisa terjadi :

- anak-anak / wanita / campuran
- pemuda remaja pria / wanita / campuran
- tua muda / pria / wanita / campuran.²⁴

Dengan demikian, yang menjadi obyek pengajian Institut Dakwah Islamiyah PERKIM di Kelantan Malaysia adalah para muallaf yang terdiri dari berbagai latar belakang agama dan bangsa yang berumur antara 18 hingga 40 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

²⁴Drs. Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formil*, (Yogyakarta : Inspektur S. P IAIN Sunan Kalijaga, 1975), hlm. 20.

3) Materi Pengajian

Materi atau bahan pengajian agama Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi dakwah Islam pada umumnya yaitu, segala pesan atau risalah yang diambil dari Al-Quran dan Al-Hadits dan disesuaikan dengan tujuan pembinaan yang hendak dicapai. Namun secara garis besar materi pembinaan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Aqidah atau Keyakinan

Aqidah merupakan pondasi atau dasar bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi pedoman dan pemberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

Aqidah bersifat batiniyah yang mencakup masalah yang berkaitan erat dengan rukun iman, baik masalah-masalah yang wajib diimani maupun masalah-masalah yang harus dijaui.

b) Syari'ah

Syari'ah merupakan hukum atau peraturan-peraturan yang disyari'atkan oleh Allah SWT. untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah SAW. memberikan keterangan dan penjelasan, sehingga dapat dan mudah dimengerti oleh umat manusia.

Syari'ah mencakup semua peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (pencipta) dan hubungan manusia dengan sesama (makhluk).

c) Akhlak

Akhlak atau moral merupakan pendidik jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan menghiasi jiwanya dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti rasa persaudaraan, saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih peramah dan sebagainya.²⁵

4) Metode Pengajian

Dalam melaksanakan pembinaan terhadap para muallaf tentunya harus memiliki metode-metode khusus yang harus diterapkan kepada mereka. Di samping itu juga seorang pembina harus mengetahui karakteristik terhadap obyek yang akan menerima pembinaan, hal ini bertujuan supaya metode yang akan disampaikan lebih efektif dan mengena sasaran.

Metode adalah cara yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian karena pengajian sebagai salah satu bentuk dari kegiatan dakwah, maka metode dakwah dapat dipergunakan dalam pengajian. Adapun metode tersebut meliputi : ceramah, tanya jawab dan diskusi.²⁶

²⁵Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogya : Sumbangsih, 1980), hlm. 15.

²⁶Abdul Kadir Musnyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1981), hlm.31-39.

Dan Allah SWT membeberkan ketentuan tentang metode dakwah dalam surat An Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁷

Ayat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa cara atau metode dapat diklasifikasikan menjadi tiga :

- a) dengan hikmah, yaitu perkataan yang tepat lagi tegas yang diperinci dengan dalil yang dapat mengungkapkan kebenaran.
- b) dengan mauidzah hasanah, yaitu memberi nasehat dan peringatan pada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar dapat menerina apa yang dinasehatkan.

²⁷Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm.42.

- c) Dengan mujadalah, yaitu dengan jalan bertukar pikiran yang sebaik-baiknya.²⁸

5) Media atau sarana

Media atau sarana adalah segala sesuatu yang dapat di jadikan alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu. Media ini bisa berupa alat/benda, tempat, orang, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁹ Demikian pula dalam pengajian untuk membantu metode dan melancarkannya harus ditunjangi dengan alat-alat yang lengkap.

Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai juga akan sangat mendukung berlangsungnya kegiatan pengajian, seperti: ruangan (gedung) kelas, tempat pengajian, jumlah meja, kursi atau tikar, saund system, alat-alat tulis dan sebagainya.

²⁸ *Ibid.*, hlm.421.

²⁹ Asmuni Syakir, *op.cit.*, hlm. 163.

G. Metoda Penelitian

Bagi mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian skripsi ini dinamakan penelitian kasus yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode case study. Yaitu meneliti secara mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dari unit tersebut. Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : Individu, kelompok atau lembaga masyarakat.³⁰

Adapun yang menjadi subyek dan sekaligus sebagai sumber informasi atau data bagi kami dalam penelitian ini antara lain adalah :

- a. Pimpinan atau ketua Institut Dakwah Islamiyah PERKIM Kelantan Malaysia.
- b. Pengurus, ustaz dan ustazah serta karyawan yang mengambil peran dalam proses pembinaan tersebut.
- b. Para muallaf yang tinggal di Asrama Institut Dakwah Islamiyah PERKIM yang terdiri dari berbagai bangsa.

³⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 22-23.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM terhadap para muallaf dalam bentuk, pertama pengajaran dalam ruangan kelas meliputi, kursus asas kefahaman Islam, kursus rabi' tsanawi dan kursus latihan dakwah dan pengurusan. Masing-masing dilaksanakan setiap hari Ahad sampai Kemis, dari jam 07.45 sampai 12.45 siang.

Kedua pengajaran di Mushalla (luar ruangan kelas) meliputi, pengajaran baca Al-Qur'ab yang dilaksanakan setiap hari Jumaat dan Sabtu, dari jam 21.15 sampai 22.45, dan latihan khutbah bagi laki-laki serta latihan pidato bagi perempuan, masing-masing dilaksanakan di Mushalla Institut Dakwah Islamiyah PERKIM, dari jam 08.00 sampai 10.00. Hanya saja hari pelaksanaannya yang berbeda, yaitu latihan khutbah bagi laki-laki dilaksanakan pada setiap hari Jumaat, sedangkan latihan pidato bagi perempuan yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu.

2. Metode Pengumpul Data

a. Interview

Interview atau metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan ataupun pendirian secara lisan dari

seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadap-hadapan dengan orang tersebut.³¹

Dalam interview ini selalunya terdiri dari dua pihak, yaitu yang satu berada pada kedudukan pencari fakta dan lainnya sebagai pemberi informasi. Metode primer ini penulis gunakan dalam rangka memperoleh dokumentasi yaitu hasil wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pemimpin Institut Dakwah Islamiyah PERKIM, sebagian dari pengurus, ustaz dan ustazah serta karyawan yang ada di sana.

Di samping itu, penulis akan mewawancara juga para muallaf yang menghuni di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM sebagai yang menerima materi dalam pembinaan tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Adapun yang dimaksudkan dengan metode dokumentasi adalah merupakan metode penyelidikan yang ditujukan pada penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen.³²

Dokumentasi ini dapat diperoleh dari data otentik mengenai suatu hal yaitu, baik dalam bentuk bulletin, tabulas, buku tahunan Institut

³¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 129.

³²Winarno Sumakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 132.

Dakwah Islamiyah PERKIM. Adapun tujuan digunakannya dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data tentang aktivitas-aktivitas atau bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM dalam upaya pembinaannya terhadap para muallaf. Serta untuk mengetahui data-data tentang gambaran umum Institut Dakwah Islamiyah PERKIM di Kelantan Malaysia.

c. Observasi

Observasi ini merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan serta teliti terhadap suatu obyek penelitian. Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki”. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan disekitar Institut Dakwah Islamiyah PERKIM untuk mengetahui teknis pelaksanaan, sarana pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM. Di sini penulis menggunakan metode non partisipan artinya penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak Institut Dakwah Islamiyah PERKIM.

3. Metode Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis atau diinterpretasikan. Adapun metode yang penulis pakai dalam menganalisa data

adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah setelah data terkumpul, baik yang diperoleh melalui interview, dokumentasi maupun observasi kemudian di susun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat secara jelas tentang proses pelaksanaan pembinaan terhadap para muallaf di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM Kelantan Malaysia.

Adapun dalam menganalisa data tersebut, penulis menggunakan pola pikir seperti berikut :

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah menarik kesimpulan dari dalil-dalil yang bersifat umum untuk dijadikan dasar kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah menarik kesimpulan dari fakta-fakta bersifat khusus yang dijadikan statement untuk menerangkan fakta-fakta yang bersifat umum.³³

³³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 42.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dan menganalisanya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran Dalam Ruang Kelas

Pengajaran di ruang kelas ini dilaksanakan pada setiap hari Ahad hingga Kamis pada jam 07.45 pagi sampai jam 12.45 siang. Dalam pengajian ini para pelajar diberi pengetahuan dan pemahaman tentang keislaman, seperti Tafsir, Hadits, Akhlaq, bahasa Arab, di samping ilmu pengetahuan lain yang berhubungan dengan dakwah, seperti komunikasi, manajemen, konseling, etnografi dan pengenalan agama-agama. Semua ini dimaksudkan agar para siswa mempunyai bekal pengetahuan yang memadai, tidak hanya dalam pengetahuan keislaman, tetapi juga mempunyai skil dan keterampilan dalam berdakwah. Dalam penyampaian materi pengajaran di dalam kelas ini tidak hanya terbatas pada suatu metode, tetapi menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta tetap mempunyai semangat dalam menimba ilmu pengetahuan di Institut ini.

2. Pengajaran di Mushalla (Luar Ruangan Kelas)

Pengajaran di luar kelas atau di mushalla ini meliputi dua bagian yaitu: pengajaran baca Al-Qur'an dan latihan khotbah bagi laki-laki dan pidato bagi perempuan. Pengajaran ini dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu, yaitu mulai jam 08.00 sampai jam 10.00 untuk latihan khotbah dan pidato. Sedangkan jam 21.15 sampai jam 22.45 untuk pengajian baca Al-Qur'an. Latihan khotbah dan pidato ini di samping untuk melatih mental para siswa juga untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktekkan teori-teori yang telah didapat di dalam kelas. Dengan demikian diharapkan para siswa benar-benar mempunyai keterampilan dalam berdakwah untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat. Sedangkan pengajaran Al-Quran meliputi beberapa hal, di antaranya tentang pengetahuan tajwid. Dengan demikian para siswa tidak hanya dituntut cuma sekedar bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga benar-benar paham dan mampu membaca Al-Qur'an menurut ketentuan seperti yang telah digariskan dalam ilmu tajwid. Metode yang dipakai dalam pengajaran Al-Qur'an ini ialah metode demonstratif, yaitu seorang pembina memberikan contoh yang kemudian diikuti oleh para siswa.

B. Saran-Saran

Dengan memperlihatkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin akan berguna dalam meningkatkan

kegiatan pembinaan agama Islam di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM (IDIP) yang akan datang.

1. Pemerintah harus peka dengan masalah yang dihadapi oleh Institut Dakwah Islamiyah PERKIM khususnya dalam masalah dana, karena ia merupakan hal yang penting bagi terlaksananya program yang lancar dan terus-menerus.
2. Bagi pengurus dan pembina harus mempunyai tanggung jawab terhadap keberadaan para pelajar . Di samping itu hendaknya metode penyampaian materi bervariasi dan tidak monoton agar para pelajar tidak merasa jenuh dan bosan.
3. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam setiap program yang dilaksanakan, para pelajar haruslah tetap patuh dan hormat kepada pembina serta melaksanakan semua apa yang telah diajarkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur seluruhnya penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang menguasai jagad raya alam semesta, berkat rahmat, kasih sayang, kekuatan dan limpahan ilmu dari sisiNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Meskipun demikian penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan ataupun metodologi yang dipakai, oleh karena itu kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan pembinaan pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Hanya kepada Allah semata penulis pasrahkan segala urusan, dengan memohon perlindungan, ampunan dan kasih sayang serta limpahan cahaya-cahaya ilmu dari sisi-Nya. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan petunjuk dan ampunan-Nya kepada kita semua. Amiin ya robbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kareem Zaedan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, terj. Asywadi Syukur, Jakarta : Media Dakwah, 1989.
- Abdul Rahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Mazhab*, terj. H. Muh Zuhri, dkk, jilid II, Semarang : CV. Asy syifa', 1994.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1981.
- Abdullah Bin Jusuh, *Tamadun Islam*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990.
- Ahmad Bin Ibrahim, *Undang-undang Malaysia Kini*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990.
- Abdul Halim Bin Ahmad, *Ugama Islam di Kelantan*, Kota Bharu : Persatuan Sejarah Malaysia, 1982.
- Chatijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : Lembaga Penerbit Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1971.
- Depaertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- , *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983.
- , *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : CV. Anda Utama, 1982.
- Elizabeth K. Nattingham, *Agama dan Masyarakat*, terj. Abdul Muis Naharon, Jakarta : Rajawali Press, 1986.
- Hussin Mutalib, *Islam dan Etnisitas Perspektif Politik Melayu*, Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

- Khoo Kay Kim, *Warisan Kelantan II*, Kota Bharu : Perbadanan Muzien Negeri Kelantan, tp. Th.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1972, jilid II.
- Muhammad Idris Abdul Rauf Al Marbawi, *Kamus Bahasa Arab*, Surabaya : Syarikat Bangkul Indah, t.th.
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formil*, Yogyakarta : Inspekter, S.P IAIN Sunan Kalijaga, 1975.
- Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980. ✓
- Persekutuan Tanah Melayu, *Perlembagaan Persekutuan*, Kuala Lumpur : Internasional Law Book Service, 1987.
- R. Rezza Shah Bin R. Aman Shah, *Raja Penjamin Kesejahteraan Rakyat dan Kesentosaan Hidup Rakyat*, Kota Bharu : Jawatan Kuasa Induk Buku, 1994.
- Sheikh Othman bin Sheikh Salim, *kamus Dewan*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1981.
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta : Pustaka Antara, 1977.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta : PD> Hidayat, 1992.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1985.
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Zakiah Daradjah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- , *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

INTERVIEW GUIDE

A. Pertanyaan Untuk Pengurus Institut Dakwah Islamiyah PERKIM

1. Kapan berdirinya Organisasi IDIP ?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya ?
3. Siapa tokoh-tokoh yang mempelopori ?
4. Apa yang menjadi dasar dan tujuan ?
5. Bagaimana struktur organisasinya ?
6. Dari mana sumber dana yang diperolehnya ?
7. Bagaimana program kerjanya ?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarannya ?
9. Apa saja syarat-syarat untuk mengikuti kursusnya ?
10. Di mana lokasi berdirinya ?

B. Pertanyaan Untuk Pembina

1. Apa saja bentuk pembinaan yang dilaksanakan di IDIP ?
2. Apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pembinaan agama Islam di IDIP ?
3. Berapa jumlah pembina yang ada di IDIP ?
4. Apa materi yang bapak berikan ?
5. Metode apa yang bapak gunakan ?
6. Apakah dalam penyampaian materi atau metode dengan kurikulum yang telah ditetapkan ?
7. Berapa kali pembinaan diadakan dalam satu minggu ?

C. Berkenaan Dengan Pengajaran Dalam Ruangan Kelas

1. Apa tujuan dari melaksanakan ini ?
2. Siapa saja yang menjadi pembina/pengajar yang memberikan materi ?
3. Siapa yang menjadi sasaran/obyek dalam pelaksanaan ini ?
4. Kapan waktu pelaksanaan ininya ?
5. Di mana tempat pelaksanaannya ?
6. Materi apa saja yang diberikan ?
7. Metode apa yang digunakan ?

D. Berkenaan Dengan Pengajaran Di Mushalla (Luar Ruangan Kelas)

1. Siapa saja pengajar/pembina yang memberikan materi ?
2. Apa tujuan dari pelaksanaannya ?
3. Siapa yang menjadi sasarannya ?
4. Materi apa yang diberikan ?
5. Metode apa yang dipergunakannya ?
6. Kapan waktu pelaksanaannya
7. Di mana tempat pelaksanaannya ?

JADUAL MATA KULIAH DAN DOSEN

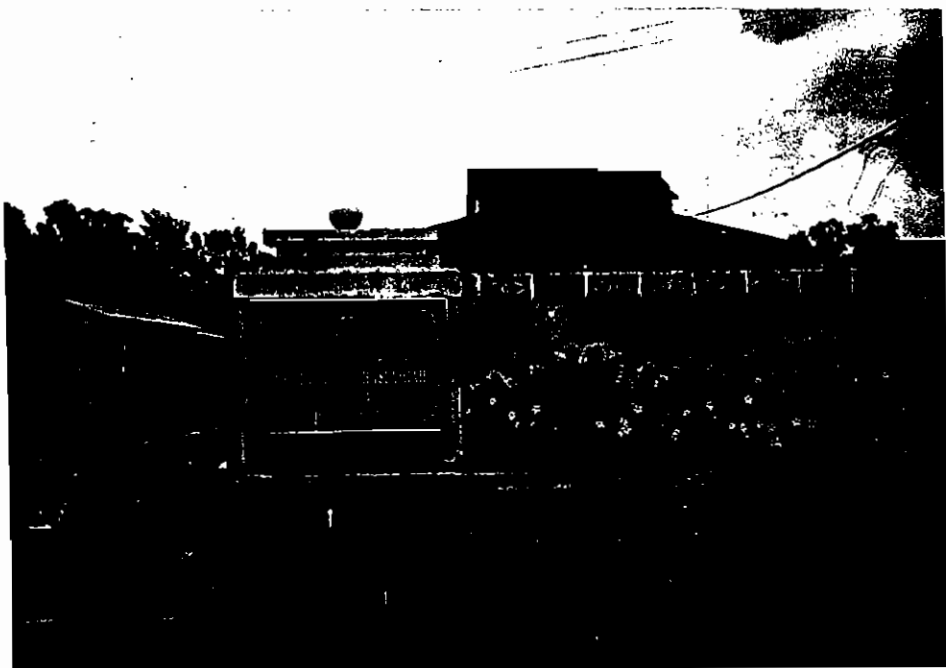
Nama Dosen / Tingkat Kursus	Kursus Asas Kefahaman Islam	Kursus Rabi' Tsanawi			Kursus Latihan Dakwah & Pengurusan
		Tahun Satu	Tahun Dua	Tahun Tiga	
1. Ismail Bin Che Ngah			Ushul Fiqih		Dakwah Pengurusan
2. Idris Bin Ahmad	Qur'anul Karim	Ibadah Islam			Kenegaraan Malaysia Etnografi
3. Ali Bin Yusoff	Mastikal Hadits		Ayat Hukum Hadits Hukum	Ayat Ahkam	
4. Yuhanis Binte Yusoff	Asas Fardu Ain		Hadits Ulumul Hadits		
5. Lutfi Bin Yusoff	Akhlak		Akhlak	Ulumul Qur'an Ulumul Hadits	
6. Zainab Binte Isa	Kisah 25 Rasul			Al-Qur'an	Konseling
7. Ahmad/Mohamad Bin Hussin	Tasawwur Islam	Tasawwur Islam	Tasawwur Islam	Dakwah	
8. Fauzi Bin Zainal Abidin	Jawi		Fiqih	Fiqih	Perbandingan Agama
9. Ismail Bin Ibrahim		Sirah Nabawiyah Akidah Islam	Tamadun Islam	Tamadun Islam	
10. Abd. Rahim Bin Yunus		Al-Qur'an	Al-Qur'an Ulumul Qur'an	Hadits Ahkam	
11. Mohd Azmi Bin Abdullah		Dakwah	Dakwah	Ush. Fiqih	Komunikasi
12. Abd. Wahab Bin Omar	Ilmu Tauhid		Akidah Islam	Tauhid Ilmu Mantiq	



Staf Pengajar IDIP 2001



Kampus IDIP



Kompleks Kampus IDIP



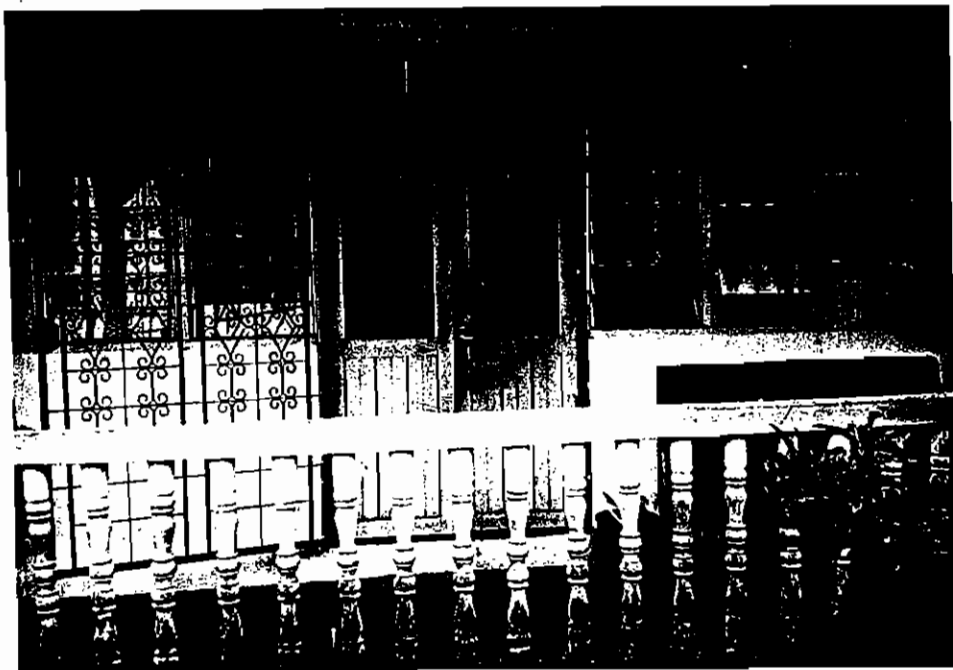
Asrama Puteri IDIP



Asrama Putera Yang Ditempati Untuk Sementara



Penulis Saat Wawancara Dengan Pengurus IDIP



Kantor Administrasi IDIP



Suasana Pengajaran Dalam Ruangan Kelas



Suasana Pengajaran Di Mushalla



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 19-12-2000

Nomor : IN/I/PD.I/PP.01.1/01065/2000

Lamp. :

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Pengetua Institut Dakwah
Islamiyah PERKIM
di Kelantan,
Malaysia.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : HUZAILAN BIN HAMZAH
No. Induk : 96222070
Semester : IX
Jurusan : BPI
Alamat : Blok D III 194 Perum PCIRI GOWOK Yogyakarta.
Judul Skripsi : INSTITUT DAKWAH ISLAMIYAH PERKIM KELANTAN
MALAYSIA DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALIAF
Metode Penelitian : Interview, Observasi dan Dokumentasi.
Waktu : 05-1-2001 sampai selesai.

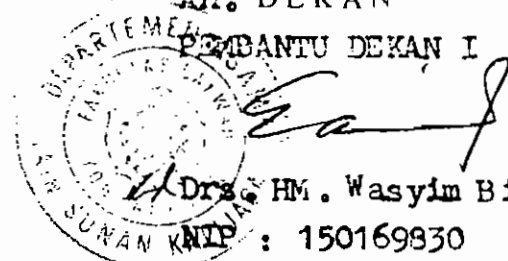
Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.

An. DEKAN

PEMBANTU DEKAN I



Drs. HM. Wasyim Bilal

NIP : 150169830

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Huzailan Bin Hamzah.
(Mahasiswa Ybs.).



**KEDUTAAN BESAR MALAYSIA
BAHAGIAN PENDIDIKAN**

Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. X/6
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Indonesia
EMBASSY OF MALAYSIA
EDUCATION DIVISION

Tel. : 5224947, 5224948
Telex : 60813 Malay IA
Telegram : Malawakil Jakarta
Fax : 5224958

Ruj. tuan

Ruj. kami JP(PP)U.S.2533/(18)

Tarikh 28 November 2000

KEPADA SESIAPA YANG BERKENAAN

Tuan/Puan,

SURAT SOKONGAN PENELITIAN

Adalah dimaklumkan bahawa Sdr. Huzailan b. Hamzah No. Pasport A. 8136051 adalah seorang pelajar Malaysia yang sedang berkuliah di Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

2. Dalam rangka penyusunan tesis/skripsinya sebagai syarat penyelesaian pengajiannya yang bertajuk " Institut Dakwah Islamiyah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) di Kelantan Malaysia Dalam Pembinaan Terhadap Muallaf. Keagamaan)", beliau akan mengadakan penelitian di Malaysia. Oleh itu Jabatan ini memohon kerjasama dan bantuan kepada pihak yang berkenaan agar dapat memberikan kemudahan kepadanya dalam proses penelitian tersebut.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sekian, terima kasih.

"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"

Saya yang menurut perintah,

(ZAKARIA BIN YASSIN)
b.p. Pengarah,
Jabatan Penuntut Malaysia,
di Indonesia.





معهد الدعوة الإسلامية (فرکیم)
**INSTITUT DAKWAH ISLAMIAH
PERKIM**

Bil. IDIP:
(19)/IDIP/35/A/Jld. 6

Bil. Surat Tuan:

Tarikh:
18hb. Jan. 2001

Bersamaan:

YBrs. Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Jawa Tengah
Indonesia.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tuan,

**Program Penyelidikan Untuk Thesis ENCIK HUZAILAN BIN HAMZAH
No. Induk 96222070**

Saya dengan ini memperakui bahawa ENCIK HUZAILAN BIN HAMZAH, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah menjalankan penyelidikan dengan kaedah Temubual, Pemerhatian dan Pengumpulan Dokumentasi di Institut Dakwah Islamiah PERKIM, Pengkalan Chepa Kelantan. Beliau mengambil masa selama satu minggu (mulai 10hb. Januari hingga 16hb. Januari, 2001) untuk mendapatkan bahan-bahan penulisan tesisnya.

2. Saya juga telah mencadangkan agar dibuat sedikit pindaan keatas judul asal skripsi, daripada **INSTITUT DAKWAH ISLAMIAH PERKIM KELANTAN MALAYSIA DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALAF** kepada **INSTITUT DAKWAH ISLAMIAH PERKIM DALAM PEMBINAAN TERHADAP MUALAF** kerana ianya berkaitan dengan status Institut ini yang berada dibawah tanggungjawab dan pengurusan PERKIM Kebangsaan, bukannya PERKIM Bahagian Negeri Kelantan. Perkataan Malaysia tidak perlu disertakan kerana PERKIM adalah singkatan bagi "PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA".

Akhir sekali, kami mendoakan agar Encik Huzailan bin Hamzah dapat menyempurnakan tesisnya dengan baik dan menamatkan pengajiannya dengan jayanya.

Sekian, Wassalam.

Yang menjalankan tugas,

IDRIS BIN AHMAD
Tim. Pengetua
Institut Dakwah Islamiah PERKIM
Pengkalan Chepa.



**FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: IN/1/Kajur/ BPI / 465 / 1 x / 2000

Ketua Jurusan : *BP/*

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, menerangkan :

Nama : Huzailan Bin Hamzah

NIM : 96222070

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Dakwah

Jurusan : BPI

Judul : Institut Dakwah Islamiyah Perkim Kelantan Malaysia

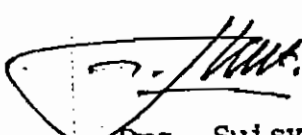
Dalam Pembinaan Terhadap Muallaf

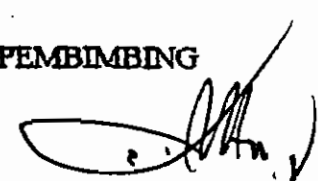
bahwa Proposal Penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal : 16-12-2000 dan telah diperbaiki serta telah siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

KETUA SIDANG

PEMBIMBING


Drs. Suisyanto


Drs. Abror Sodik

Mengetahui
An. DEKAN

KETUA JURUSAN... BPI...


Drs. Abror Sodik

NIP. 150240124

Tembusan :

1. Kabag. Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
2. Arsip.

Nomor : 0259/P-4/96



PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HUZAILAN BIN HAMZAH
Tempat/Tanggal Lahir : MALAYSIA, 12 FEBRUARI 1971

Nomor Peserta Penataran : 960097
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / B P I
Alamat Tempat Tinggal : JL AMPEL 2-A PAPRINGAN YOGYA

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1996/1997 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 26 Agustus 1996 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1996 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 31 Agustus 1996

Kepala BP-7 Dati I
Daerah Istimewa Yogyakarta

DRS. H. SAMIRIN
Pembina Utama Madya IV/d
NIP. 490 008 967



Rektor IAIN
Sunan Kalijaga

Prof. DR. H. SIMUH
NIP. 150 037 939

SERTIFIKAT

Nomor : 56/13/Pan.Prakda/1999

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
ANGKATAN KE-13
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1999/2000



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan Sertifikat kepada :

Nama : **HUZAILAN BIN HAMZAH**
NIM : **96222070**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)**

yang telah melaksanakan Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-13 Semester Gasal Tahun Akademik 1999/2000 di :

Dusun : **SIDOKERTO**
Desa : **PURWOMARTANI**
Kecamatan : **KALASAN**
Kabupaten : **S L E M A N**

dari tanggal 22 Nopember s.d. 18 Desember 1999 dan dinyatakan lulus dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti melaksanakan praktikum dan syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Yogyakarta, 20 Desember 1999



Ketua,



[Signature]
Drs. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 1509228371

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: ABB. 34
 Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 memberikan SERTIFIKAT kepada:

Nama: **HUZAILAN BIN HAMZAH**
 Tempat dan tanggal lahir: **Kolantan, malaysia, 12-2-1971**
 Fakultas: **Da'wah**
 Nomor Induk Mahasiswa: **96222070**

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
 Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
 Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di

Lokasi:
 Desa: **Trinurti 3**
 Kecamatan: **Trinurti**
 Kabupaten: **Srandakan**
 Propinsi: **Bantul**

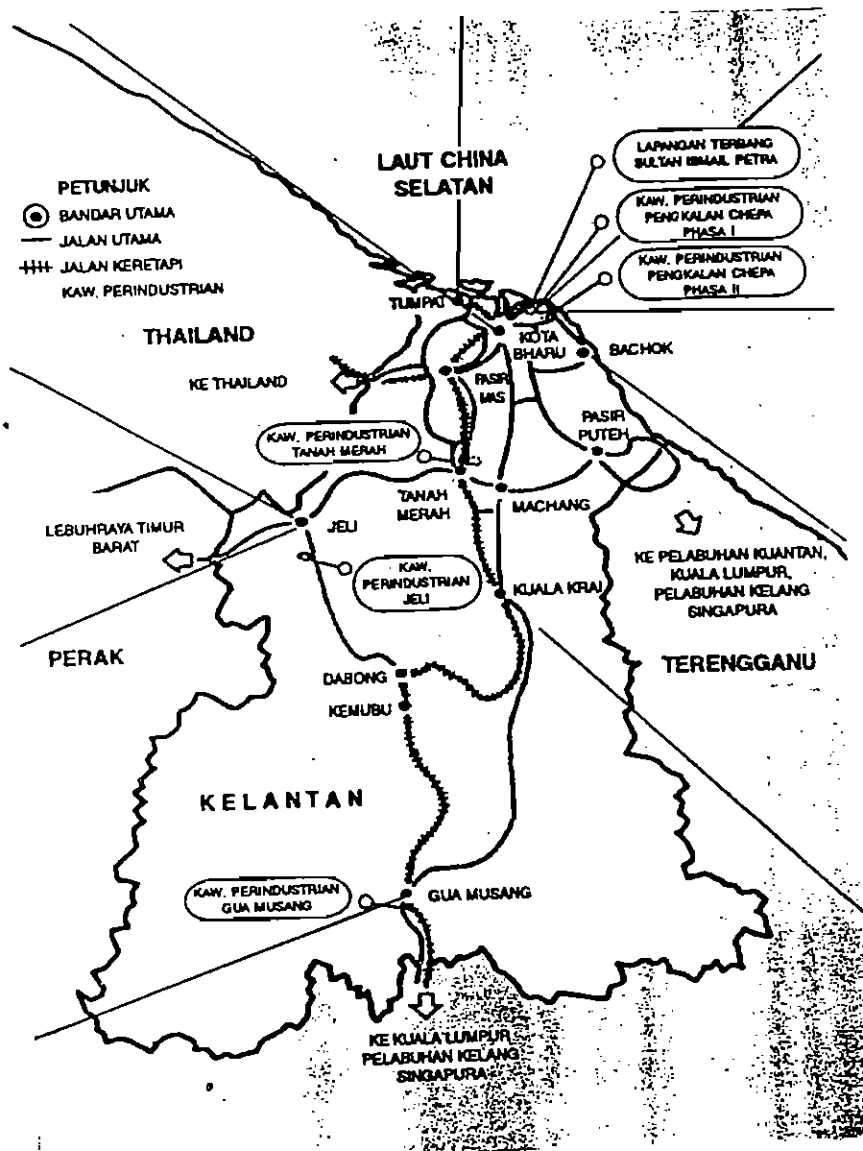
daripada tanggal 15 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan
 nilai 88,73 (A). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa
 yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan
 Kalijaga dengan status intrakurikuler juga sebagai syarat untuk dapat
 mengikuti Ujian Munafasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000



Rektor
 Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

KEPALA
 Drs. H. Dahwan
 NIP. 150178662



Peta propinsi Kelantan